

START UP CENTER : COLLABORATIVE SPACE DENGAN PENDEKATAN BIOFILIK

ROSYIDA AYUNINGTYAS*,

EDI PURWANTO, M. SAHID INDRASWARA

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*rosyidyas@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

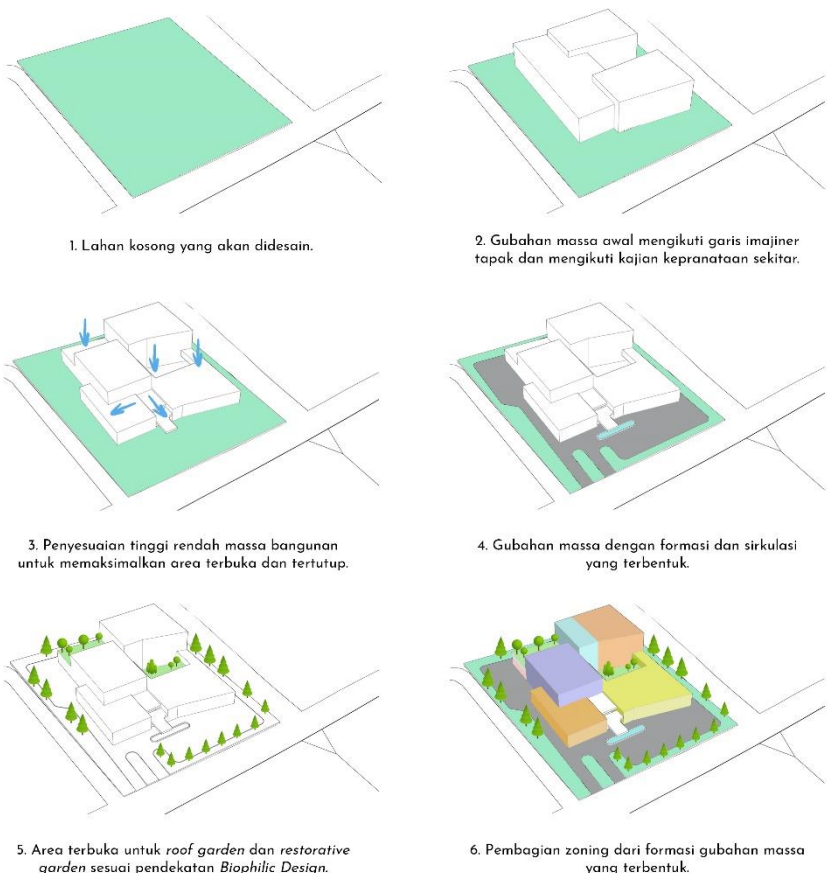
Upaya Pemprov Jawa Tengah dalam meningkatkan usaha rintisan atau yang sering dikenal sebagai "Start up" semakin digencarkan selama setahun terakhir. Melalui program "Kembali Digital: Hetero for Startup", Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memberikan kesempatan bagi perusahaan rintisan untuk bersaing memberikan solusi atas berbagai permasalahan seperti pendidikan, UMKM, pariwisata, logistik dan transportasi, gaya hidup, agrikultur, dan hiburan untuk dicari solusinya dalam bentuk digitalisasi. Dalam pidatonya pada Oktober 2020 lalu beliau menerangkan bahwa kegiatan ini merupakan ajang bagi anak muda agar bisa mengembangkan talenta kreatif dan inovatif. Sementara, peran pemerintah adalah memberikan fasilitas.

Solusi atas permasalahan di atas yang dapat ditawarkan adalah sebuah bangunan kepemilikan Pemprov Jateng yang menjadi wadah bagi para pemula dibidang "Start up" untuk dibimbing oleh beberapa mentor terpilih yang merupakan senior dalam bidang "Start up" agar dapat mengembangkan perusahaannya sehingga mampu berdiri sendiri. Dengan cakupan satu wilayah Jawa Tengah, bangunan ini diperuntukkan bagi 1000 peserta yang terdiri dari 34 Kabupaten sehingga mendapatkan bantuan serta dukungan penuh dari Pemprov Jawa Tengah berupa serangkaian kegiatan seperti : *Ignition, Networking, Workshop, Hacksprint, Bootcamp, dan Incubation* (1000startupidigital.id, 2016). Serangkaian kegiatan tersebut akan dilaksanakan di fasilitas berupa *Convention dan Exhibition Hall* dan penginapan yang setara dengan Hotel bintang 2. Program Pemprov Jateng ini bersifat berkala dalam 2 minggu sekali sehingga anggotanya akan selalu bergulir agar dapat menghasilkan banyak perusahaan rintisan dalam setahun.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Rancangan fasilitas bangunan yang akan dibuat merupakan sebuah "Collaborative Space" (*coworking space*) yang berisikan berbagai sumber daya manusia dengan keahliannya masing-masing. Sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi dalam proses pengembangan "Start up". Rancangan bangunan tersebut menggunakan konsep "Coworking Space" merujuk pada ruang kerja yang bisa digunakan 24 jam dengan desain yang menarik, unik, nyaman, kekinian, dan ditunjang dengan suasana yang bisa membangkitkan kreativitas dan produktivitas (Ananda dkk, 2018). Hal ini dimaksudkan agar pengguna lebih santai dalam berinteraksi bersama tim maupun individu.

Bangunan ini juga dirancang melalui pendekatan biofilik yang berprinsip menghubungkan manusia dengan alam untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidupnya (Browning dkk, 2014). Desain bangunan ini akan menghadirkan kembali ruang-ruang alami yang telah hilang di perkotaan melalui pengadaan unsur alam dalam sebuah bangunan. Guna membangun kesehatan, kenyamanan dan ketenangan dalam kegiatan bekerja di dalam sebuah bangunan. Pendekatan biofilik cocok diterapkan untuk bangunan di kawasan urban karena kepadatan penduduknya dan kurangnya interaksi manusia dengan alam.



KAJIAN PERENCANAAN

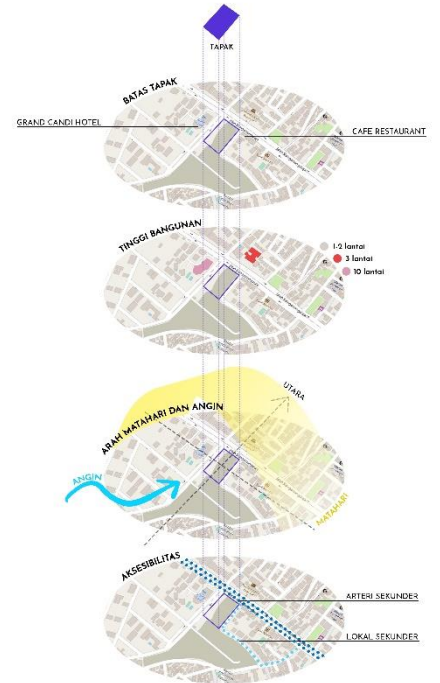
Lokasi tapak perancangan Start Up Center ini terletak di Jl. Sisingsamangaraja, Kota Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah, yang masih satu wilayah dengan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah sekaligus salah satu kota dengan perkembangan pesat di Jawa Tengah.

- Luas tapak : ± 10.660 m²
- KDB : 60% untuk perkantoran.
- KLB : 3,0
- KDH : 30%
- GSB : 29 meter.



Batas Tapak

Berada di pinggir Jl. Sisingsamangaraja, Semarang dengan luas lahan 10.660 m² diapit area perkantoran, perdagangan, dan jasa.



PENERAPAN PADA DESAIN

Bangunan ini dirancang berdasarkan konsep *Biophilic design* yang menitik beratkan pada elemen-elemen alam dan desain-desain organik. Massa bangunan pada dasarnya mengikuti bentuk tapak yang dibantu menggunakan garis-garis imajiner agar menciptakan keselarasan dengan bangunan di sekitarnya. Penempatan elemen-elemen alam dapat dilihat dari material dan salur-salur "pembungkus" bangunan (*secondary skin*) yang menyerupai cangkang untuk melindungi bangunan dan fungsi di dalamnya. Selain itu, desain bangunan ini juga dikombinasikan dengan penggunaan teknologi *hi-tech* sesuai dengan judul bangunan yaitu Start Up Center. Karenanya diletakkan lampu-lampu di sela-sela salur bangunan.

Bangunan ini didesain agar mengundang masyarakat sekitar dan pengunjung dengan menempatkan massa bangunan rendah di depan diiringi massa-massa lebih tinggi ke belakang. Permainan tinggi rendah masa bangunan diterapkan pada bangunan ini agar terlihat menarik dan *iconic*.



KESIMPULAN

Pendekatan biofilik yang dilakukan selama proses desain sangat cocok untuk membantu konsep perancangan bangunan Start Up Center dikarenakan padatnya aktivitas yang dilakukan di dalamnya membuat penghuni bangunan membutuhkan wadah untuk kontemplasi dengan alam. Biofilik tidak hanya dimaksudkan untuk menambahkan vegetasi ke dalam bangunan, tetapi juga berfungsi agar penghuni bangunan tidak kehilangan orientasi tentang bagaimana pergantian cuaca dan kondisi alam di sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

Ananda, Gusti B., Sardiyarso, Enny S., Iskandar, J., Winandari, Maria I. R., 2018, *Konsep Tata Ruang Co-working Space Bagi Perencanaan Fasilitas Kegiatan Mahasiswa Universitas Indonesia*, dalam Seminar Nasional Cendekiawan ke 4, Jurusan Arsitektur – FTSP Universitas Trisakti, 2018.
Browning, W., Ryan, C., Clancy, J., 2014, *14 Patterns Of Biophilic Design*, Terrapin Bright Green, New York.
<https://1000startupidigital.id>, *Gerakan Nasional 1000 Start up Digital*, diakses tanggal 26 Februari 2021.